
ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Natalia Melkiana

Email: nataliamelkiana96@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *total asset turnover*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif, kemudian penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 22. Analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan *total asset turnover* pengaruh positif terhadap *return on asset*, *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

KATA KUNCI: TATO, CR, DAR, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Dengan adanya keuntungan yang terus dihasilkan oleh perusahaan disetiap tahunnya, maka perusahaan akan tetap terus beroperasi. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan yang baik adalah dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba yaitu dengan rasio profitabilitas. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Besarnya tingkat pertumbuhan *return on asset* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu aktivitas, likuiditas dan solvabilitas. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang

diperoleh dari tiap rupiah aset. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka penjualan dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to asset ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang dan semakin besar risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, dan pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang mampu meraih laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Analisis pada rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan persentase tingkat pengembalian yang telah dihasilkan oleh total aktiva melalui kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sudana (2011: 22): rumus *return on assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Zulkarnaen (2018) :

“*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.”

Menurut Harahap (2013: 305): *return on assets* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini

semakin baik, *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Rasio efektivitas merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva pada suatu periode tertentu. Rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu *total asset turnover*. Menurut Harahap (2013: 309) rumus *total asset turnover* adalah:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Indriyani, Panjaitan dan Yenfi (2017):

“*Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*).”

Rasio ini mampu memperlihatkan sejauhmana perusahaan mempergunakan aset yang dimiliki guna menunjang kinerja perusahaannya. Menurut Harahap (2013: 309): “Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.” Total aset yang berkontribusi lebih besar terhadap penjualan dianggap lebih baik, karena perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan maksimal dalam menghasilkan penjualannya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan yang menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya, maka keuntungan yang diperoleh juga akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Romli, et al (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah utang-utang yang batas pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015: 135) rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2016: 66):

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.”

Menurut Romli, Munandar, Yamin dan Susanto (2017): “Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar.” Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya aktiva lancar harus lebih jauh diatas utang lancar sehingga kemampuan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk menutupi semua utang lancar tersebut. Perusahaan yang menggunakan aktiva lancarnya dengan baik cenderung mempunyai tingkat laba yang tinggi. Dengan demikian jika *current ratio* mengalami kenaikan maka *return on asset* juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khidmat dan Rehman (2014), serta Madushanka dan Jathurika (2018) yang menemukan hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Salah satu rasio yang biasanya digunakan perusahaan adalah *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2015: 156) rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Sudana (2011: 20): *Debt to asset ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan menurut Kasmir (2015: 156): *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rasio *debt to total asset* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi juga akan terjadi pengurangan pada tingkat profitabilitas maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) serta Sheikh dan Wang (2013) menyatakan bahwa hasil variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₃: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, kemudian penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hingga 2017 sebanyak 21 perusahaan. Kriteria penentuan sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2013, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan alat statistik berupa *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Penyajian data dalam penelitian menggunakan tabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Total Asset Turnover	70	,2363	3,0646	1,343156	,6800310
Current Ratio	70	,5139	8,6378	2,143556	1,4897001
Debt to Asset Ratio	70	,1463	,7518	,472039	,1380655
Return On Asset	70	-,0971	,6572	,101616	,1251282
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.587	.0362080	2.006

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,587 atau 58,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indenpenden yang dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *total asset turnover*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* yang dapat menjelaskan perubahan variasi variabel *return on asset*

sebesar 58,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 41,3 persen yang dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.059	.041		1.445	.154		
Total Asset Turnover	.021	.007	.268	3.083	.003	.929	1.077
Current Ratio	.020	.005	.519	3.736	.000	.363	2.753
Debt to Asset Ratio	-.120	.059	-.281	-2.046	.045	.372	2.690

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,059 + 0,021TATO + 0,020CR - 0,120DAR + e$$

5. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.114	3	.038	28.919	.000 ^b
Residual	.073	56	.001		
Total	.187	59			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 28,919. F_{hitung} ini lebih besar dari F_{Tabel} sebesar 2,7694 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa model regresi yang dibuat dengan melibatkan variabel independen *total asset turnover*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* dianggap layak untuk dianalisis.

6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5:

TABEL 3.5
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.059	.041		1.445	.154
Total Asset Turnover	.021	.007	.268	3.083	.003
Current Ratio	.020	.005	.519	3.736	.000
Debt to Asset Ratio	-.120	.059	-.281	-2.046	.045

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3.5, diperoleh hasil t_{hitung} dan nilai signifikansi yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} pada variabel *total asset turnover* adalah sebesar 3,083 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,003 ($3,083 > 2,003$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,003 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,268 sehingga dapat diketahui bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} pada variabel *current ratio* adalah sebesar 3,736 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,003 ($3,736 > 2,003$) dan koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,519 serta nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} pada variabel *debt to asset ratio* adalah sebesar -2,046 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,003 ($-2,046 < 2,003$) dan koefisien regresi bernilai negatif

yaitu sebesar -0,120 serta nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,045 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05; sehingga dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi tingkat penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan maka penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan pun pasti tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Semakin tinggi komposisi utang dibandingkan dengan aktiva maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan cenderung menurun. Saran yang dapat disampaikan kepada penulis selanjutnya agar dapat menggunakan objek penelitian lain atau memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indriyani, Intan., Fery Panjaitan, dan Yenfi. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, vol.10, no.2, hal.7-19.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khidmat, Waqas Bin., dan Mobeen Ur Rehman. 2014. "Impact of Liquidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan." *Ekonomika Management Inovace*, vol.6, no.3, hal.1805-1299.

-
- Madushanka, K. H. I., dan M. Jathurika. 2018. "The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka)." *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, vol.3, no.4, hal. 157-161.
- Romli, Harsi, Aris Munandar., M.Ari Yamin., dan Yohanes Susanto. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.15, no.3, hal.208-220.
- Sheikh, Nadeem Ahmed, dan Zongjun Wang. "The Impact of Capital Structure on Performance An Empirical Study of Non-Financial Listed Firm in Pakistan". *International Journal of Commerce and Management*, vol. 23, no. 4, 2013, hal. 354-368.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Sunarto, dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas." *TEMA Telaah Manajemen Marlien*, Edisi 1. vol 6, hal.86-103.
- Zulkarnaen. 2018. "Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015." *Jurnal Warta*, edisi kelima puluh enam, hal. 1829-7463.
- 